

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SMP COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA 2017/2018

Sigit Sarengat, Z. Sukawi, Ahsin Wijaya.

Universitas Sains Al-Qur'an

Z.Sukawi@unsiq.ac.id

ABSTRACT

Learning strategies Islamic religious values required by teachers in particular, schools in general in order to direct students in religious practice and to seek their true identity as a Muslim. The goal to be achieved in this study is seen from the existing problem is for knowing proces the implementation of learning PAI, the strategy learning strategies Strategies PAI of Prayer Material Chapter On Students at Class VII Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Junior High School and factor supporting and inhibiting. To find out how the process of enforcing the doubt learning PAI, learning strategy Strategies PAI of Prayer Material Chapter on Students at Class VII Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Junior High School.

This research is field research, research conducted on direct to Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Junior High School. Technique data collection, I Use that is through method observation, interview, documentation, and questionnaire given to on participants educate selected

on random. Once these data obtained, the author analyze data.

The results of this research, in form analysis interpretation of data. After research this done, researchers earn results research that learning strategies Strategies PAI of Prayer Material Chapter On Students at Class VII Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Junior High School activities positive among others form tadarus al Qur'an, praying before and after learning, prayer dhuha and dhuhur congregation.

Keywords: *Learning Strategies, Material Sholat , Student*

Pendahuluan

Salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara adalah Pendidikan. Menurut Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak bisa hanya dilihat dan diatasi melalui pendekatan mono-dimensional. Segala krisis tersebut berpangkal dari krisis akhlak atau moral, maka pendidikan agama dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam rangka menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kehidupan bangsa Indonesia di masa depan, tidak cukup

¹ UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal 46.

membekali anak dengan pengetahuan dan teknologi saja, tetapi bekal kehidupan dengan moralitas mulia. Jika suatu bangsa generasi mudanya tidak bermoralitas mulia, menjadi suatu pertanda kemunduran dan kehancuran bangsa itu di masa depan. Dalam rangka memperkokoh dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengutamakan pentingnya berakhlak mulia bagi setiap hamba Allah yang beriman. Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat Islam. Sedangkan Rasulullah itu sendiri merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya. Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. (Q.S. Al-Ankabut (2) : 45).

Ayat di atas menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw, sang penutup para nabi tidak lain adalah untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia dengan akhlak mulia.

Berbicara tentang pengertian pendidikan agama Islam, banyak pakar dalam pendidikan agama Islam memberikan rumusan secara berbeda. Menurut Baharudin disebutkan bahwa: "Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa".²

Pendidikan agama Islam seharusnya mulai diberikan sejak dini untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan akhlak yang mulia. Keberadaan akhlak ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim.

² Baharudin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hal. 196

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat memang harus dilakukan sejak dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam, hal ini memerlukan sebuah strategi yang tepat yang harus digunakan oleh pendidik. Banyak strategi yang bisa digunakan pendidik agar siswa memiliki akhlaq yang baik. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Namun dalam pembentukan akhlak tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, diantaranya peserta didik kurang disiplin dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, masih ada siswa yang ramai sendiri, sulit diatur, dan kurangnya koordinasi antara orang tua dan guru.

Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi lebih berat lagi yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku anak didik agar berperilaku akhlakulkarimah. Sehingga berbagai usaha tentunya harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai pendidikan agama Islam yang sempurna.

Pendidikan akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.³

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan wujud nyata dengan indikator yang terjadi dalam lingkungan SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara.

³ Dzakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet, 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

Pembahasan

Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁵

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat, Departemen Pendidikan Nasional, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008. Hal.1340

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat, Departemen Pendidikan Nasional, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008. Hal.941

Shalat, secara etimologis, berarti do'a.⁶ Adapun shalat secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada jam pertama diawali dengan membaca surat al-fatihah dan asmaul khusna secara bersama-sama. Tegaknya kedisiplinan yang diterapkan pihak sekolah membuat peserta didik tidak dapat bersantai-santai atau membuat keributan di tiap kelasnya, kecuali pada jam istirahat peserta didik dapat menggunakan waktunya dengan belanja ke kantin, bermain atau ngobrol dengan sesama teman.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya metode untuk menyampaikan materi pelajaran, guru memilih metode yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Namun pada prinsipnya metode pembelajaran dapat digabungkan secara proporsional. Meski demikian dalam pelaksanaannya terkadang metode yang diterapkan dapat berubah disesuaikan dengan situasi kondisi dan media belajar yang tersedia di sekolah.

Dalam rangka mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik, maka perlu adanya evaluasi. Teknik evaluasi yang dikembangkan adalah melalui portofolio, penugasan, penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran, pengamatan sikap waktu pelaksanaan sholat dhuha dan sholat jamaah dzuhur, presensi harian, dan tes ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

⁶ Ahmad Tafsir. Materi Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.2001. hal.75

Strategi Pembelajaran PAI Bidang Materi Sholat Peserta Didik di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara.

Strategi pembelajaran PAI bidang materi sholat dengan pembiasaan shalat dhuha di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara walaupun tidak diwajibkan seperti shalat dzuhur berjamaah. Walaupun tidak diwajibkan para peserta didik cukup antusias dan banyak yang melaksanakannya, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru, khususnya guru agama.⁷

Pernyataan serupa seperti yang dikatakan Malik siswa kelas VII A ia menjelaskan bahwa:

Saya melaksanakannya di sekolah karena dianjurkan oleh guru dan di rumah pun saya dibiasakan oleh orang-tua, sehingga saya jadi terbiasa untuk melaksanakannya.⁸

Hasil observasi pada saat peserta didik melakukan aktivitas shalat dhuha. Peneliti melihat bahwa peserta didik nampaknya memiliki kesadaran dalam menjalankan shalat duha, hal ini terlihat banyaknya peserta didik yang melaksanakan shalat duha meskipun tidak diwajibkan guru untuk dilaksanakannya. Ini menunjukkan ada keberhasilan dalam membiasakan ibadah sehingga kegiatan tersebut menjadi rutinitas peserta didik yang harus dilakukan pada saat bel istirahat pertama dibunyikan.⁹

Bentuk pembiasaan shalat dhuha di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara sudah cukup baik dan relevan dalam rangka membina peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki jiwa agama Islam. Untuk itu diperlukan peran serta semua pihak khususnya orang tua agar mengawasi peserta didiknya ketika dirumah sehingga upaya pembiasaan di sekolah dapat diikuti dengan pembiasaan di rumah.

⁷ Wawancara dengan Junedi, guru PAI SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 18 Agustus 2017.

⁸ Wawancara dengan Malik, Peserta didik SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 18 Agustus 2017.

⁹ Observasi, di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 2 Agustus 2017.

Kegiatan ibadah shalat dhuhur semua guru ikut berperan aktif dalam pembiasaan shalat berjama'ah. Guru yang bertugas menjadi imam mengarahkan agar peserta didik meluruskan barisan sambil melaksanakan shalat sunat dan dzikir sebelum menunaikan shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan, sedangkan sebagian guru yang lain, ikut mengawasi aktivitas peserta didik yang sedang berwudhu sehingga antrian dalam berwudhu tidak terlalu lama.¹⁰

Hasil observasi menunjukkan di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, bahwa sebelum shalat dimulai, sambil menunggu peserta didik yang lain, yang sedang antri berwudhu maka salah satu guru baik sebagai imam atau pengawas shalat memberikan nasehat sekaligus memberikan contoh agar mereka melaksanakan shalat sunat rawatib sebelum dzuhur atau berdzikir dengan menyebut asma Allah, dengan tujuan agar mereka lebih siap untuk shalat dengan khushyu' dan agar mereka lebih dekat dengan sang Maha Pencipta yakni Allah SWT.¹¹

Terkadang peserta didik enggan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Terkadang ada peserta didik yang memilih sembunyi guna menghindari kegiatan shalat berjama'ah. Namun beberapa guru terus berupaya dengan melakukan pemeriksaan di kelas dan dilingkungan sekolah, untuk mencari peserta didik yang belum menuju mushola. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan agar semua peserta didik tanpa kecuali melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Pemeriksaan ini dilakukan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dan sebisa mungkin dilaksanakan secara berjama'ah.¹²

Sebagaimana diketahui bersama bahwa shalat merupakan tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sedangkan shalat berjama'ah itu lebih utama karena pahalanya akan dilipatkan sebanyak 27 derajat.

¹⁰ Observasi, di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 2 Agustus 2017.

¹¹ Observasi, di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 2 Agustus 2017.

¹² Observasi, di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, pada tanggal 2 Agustus 2017.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara sudah baik, dengan indikator pemanfaatan sumber belajar berupa buku paket dan buku pendamping bagi peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi diantaranya berupa metode ceramah, penugasan, permainan; dan melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan melalui portofolio, penugasan, penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran, pengamatan sikap waktu pelaksanaan sholat dhuha dan sholat jamaah dzuhur, presensi harian, dan tes ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat pada peserta didik kelas VII di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara dengan kegiatan-kegiatan positif diantaranya berupa tadarus al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Faktor pendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat peserta didik kelas VII di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara adalah adanya SDM yang berkualitas, komitmen warga sekolah, dan juga dukungan masyarakat yang cukup besar, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun Faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat pada peserta didik di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara adalah partisipasi peserta didik dalam kegiatan kegamaan relatif belum optimal, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi bimbingan secara individu terhadap peserta didik, peserta didik cenderung tertutup, enggan untuk mengatakan permasalahan yang sebenarnya sedang mereka hadapi, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik, program pembinaan PAI bidang materi sholat yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam setiap indikator yang representatif sehingga kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah, et.al. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Daradjat Dzakiah, et.al 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet,5* Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman Muhammad, 2015. *Budaya Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fathurrahman, Pupuh, et.al. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan konsep Islam*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hutagalung Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Cet 1; Jakarta: PT Indeks
- Ihsan Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Jalaludin, 2005. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid Abdul, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Cet. 1;* Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Cet. 1; Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Sahlan Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Agama Islam Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press
- Saleh Abdurrahman., 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syah Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo